

EVALUASI PROGRAM MAGANG INTERNASIONAL DI THAILAND OLEH PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Yoshinta Putri Ariyanti¹, Ima Widiyanah²

¹ Universitas Negeri Surabaya; yoshinta.21030@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; imawidiyanah@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Evaluasi program;
Magang internasional;
Model CIPPO

Riwayat artikel:

Diterima 2025-09-27
Direvisi 2025-09-30
Diterima 2025-10-1

ABSTRAK

Magang memiliki peran penting untuk mahasiswa, terutama magang internasional mampu membantu mahasiswa memiliki pengalaman internasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang internasional di Thailand oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek konteks program ini merupakan respon global dan bermula pada tahun 2022. Dalam aspek input program ini memiliki DPL yang bertugas mempersiapkan dan membimbing mahasiswa selama pelaksanaan dan mitra kerja sama yang bertugas untuk mengkoordinasi secara langsung di Thailand. Pada aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program melibatkan proses seleksi, pembekalan, faktor penghambat dan faktor pendukung. Aspek produk program ini menghasilkan kemampuan mahasiswa dan mendapatkan luaran seperti laporan akhir, logbook, sertifikat, dan topik skripsi. Dampak jangka panjang meliputi peningkatan kemampuan mahasiswa, peluang kerja internasional, serta reputasi prodi yang meningkat.

Penulis yang sesuai:

Yoshinta Putri Ariyanti

Universitas Negeri Surabaya; yoshinta.21030@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Dalam menghadapi era globalisasi terutama di bidang pendidikan yang serba kompetitif, setiap individu harus memiliki keterampilan merupakan hal penting untuk mampu bertahan dengan dunia yang berubah. Memiliki keterampilan yang baik, mempunyai pengetahuan, dan pengetahuan akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang merupakan modal dasar (Suyanto et al., 2019). Menciptakan lulusan yang siap bekerja dan mampu bersaing di dunia kerja adalah salah satu tugas yang sangat penting bagi perguruan tinggi. Masih kurangnya kualitas pendidikan tinggi menghasilkan output pada pendidikan

tinggi tidak memiliki daya saing yang cukup ketat pada pasar kerja. Dalam hal ini kesiapan memasuki dunia kerja setiap mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dihasilkan (Suyanto et al., 2019). Salah satu yang bisa dimanfaatkan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah mengembangkan orang-orang yang benar-benar terampil, terampil dan siap kerja setelah lulus, kemudian membuat program tambahan ketika mahasiswa sedang menempuh pendidikan sarjana menggunakan kesempatan untuk program magang. Thailand merupakan salah satu negara ASEAN dimana Pendidikannya terus berkembang pesat, memiliki penawaran untuk melakukan magang internasional dengan berbagai negara. Adanya magang internasional yang dilakukan di Thailand akan membuka banyak hal baru yang bermanfaat mulai dari mendapatkan wawasan yang baru mengenai praktik pendidikan yang ada di Thailand, memperluas jaringan relasi pada saat di Thailand, meningkatkan pengetahuan mengenai lintas budaya, pembelajaran mengenai bahasa baru. Beberapa mahasiswa yang mengikuti program magang internasional menunjukkan hal yang signifikan. Universitas-universitas di Indonesia sudah mulai banyak yang bekerja sama dengan negara Thailand untuk mengirim mahasiswa agar melakukan magang di negara tersebut. Salah satunya Universitas Negeri Surabaya tepatnya program studi manajemen pendidikan, dimana prodi mengirimkan mahasiswa yang lolos seleksi untuk mengikuti magang.

Keberhasilan suatu program pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dan diketahui melalui kegiatan evaluasi terhadap program tersebut, yang dimana evaluasi dilaksanakan secara berkala. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan sebagai tolok ukur dan diterapkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan, apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan di awal. Sedangkan menurut Rusydi dan Tien Rafida (2017) evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan penyediaan sebuah informasi guna bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah nilai harga dan jasa (*the word and merit*) dari sebuah tujuan yang diinginkan, model, penerapan serta akibat yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, melakukan pertanggung jawaban, serta menambah pemahaman terhadap sebuah peristiwa. Atau dengan arti lain evaluasi pada dasarnya merupakan sebuah alasan atau dasar seseorang dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya merupakan penyediaan data yang bisa dijadikan sebagai materi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Arikunto, 2010). Sebaliknya, suatu program bisa didefinisikan sebagai konsep yang melibatkan berbagai unit yang berisi instruksi serta serangkaian aktivitas yang wajib dituntaskan dalam durasi khusus. Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan dengan mengevaluasi, mengukur dan memantau semua pihak yang terlibat dalam pelatihan, termasuk masyarakat sekitar. Dengan melakukan evaluasi program diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan pesatnya perkembangan masa kini.

Dalam pelaksanaan evaluasi program terdapat beberapa model yang bisa digunakan. Dalam evaluasi program ini menggunakan model CIPPO yang merupakan modifikasi dari model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dimana evaluasi dilaksanakan berdasarkan tujuan dan karakteristik dalam melaksanakan program, masukan, kesesuaian program dengan rencana awal serta hasil dari program. Model CIPPO terdapat lima aspek kegiatan evaluasi yaitu, aspek konteks, aspek input, aspek proses, dan aspek produk, dan aspek outcome. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian evaluasi program dengan model CIPPO pada program magang internasional di Thailand oleh program studi Manajemen Pendidikan, maka dari itu peneliti merumuskan judul "Evaluasi Program Magang Internasional Di Thailand oleh prodi Manajemen Pendidikan" untuk mengetahui evaluasi program dari aspek konteks, input, proses, dan produk dan outcome.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan yaitu, Jl. Lidah Wetan No.1 Gedung O4 - Lantai 1, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang dipilih peneliti terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam implementasi program perpustakaan digital. Teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pedoman observasi dan pedoman wawancara disiapkan oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan uji keabsahan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik pengujian data dilakukan melalui uji kredibilitas, kemudian uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui lebih jauh atau memperoleh gambaran tentang evaluasi program magang internasional di Thailand menggunakan model CIPPO.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan, evaluasi program magang internasional di Thailand dilaksanakan dengan beberapa tahapan dipaparkan sebagai berikut:

3.1 Temuan

Aspek Konteks Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat informasi bahwasannya karakteristik dosen MP adalah bersifat terbuka dan inovatif mengenai hal-hal baru untuk kemajuan prodi baik di kancah dalam negeri maupun internasional. Kemudian untuk karakteristik mahasiswa MP juga aktif dalam mencoba hal baru seperti berorganisasi dan terbuka dalam inovasi-inovasi terbaru yang disediakan oleh prodi, mereka ikut antusias dalam perkembangan prodi. Program magang ini juga relevan dengan visi misi MP yang dimana untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengalaman dalam negeri tetapi juga luar negeri dan memiliki kerja sama dengan internasionalisasi bagi mahasiswa maupun prodi hal ini juga dibuktikan dengan adanya program-program internasionalisasi di MP untuk mendukung MP di kancah internasional dalam jangka panjang. Program internasionalisasi seperti guest lecture, IUP, student exchange, magang internasional dan lainnya.

Mahasiswa juga menyambut dengan antusias dan tertarik mengenai program magang internasional ini tetapi terdapat keraguan bagi mahasiswa karena dimana pelaksanaan magang ini tidak full cover atau partial funded, selain itu juga saat sosialisasi program ini selalu bersamaan dengan program lain contohnya PKKM sehingga banyak mahasiswa yang tidak maju mendaftar dikarenakan beberapa alasan diatas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan narasumber di lapangan, didapati informasi bahwasannya program magang sudah ada sejak 2022, yang dimana program ini merupakan respon dari arus globalisasi selain itu juga merupakan realisasi dari visi misi MP yang mengharuskan membangun jaringan kancah internasional. Tujuan menurut buku pedoman sendiri terdapat 6 poin seperti lampiran dokumentasi diatas.

Aspek Input Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat informasi bahwasannya kerja sama dengan mitra diawali dengan relasi pribadi antara dosen dengan mitra di Thailand, kemudian hal ini dijadikan peluang untuk kerja sama dengan prodi sehingga prodi melakukan kunjungan di Thailand sekaligus mengungkapkan niat kerja sama dan terjadi kesepakatan implementasi kegiatan magang. Tugas mitra di Thailand sendiri bertugas untuk mengkoordinir mahasiswa saat di Thailand, mengatur penempatan sekolah saat pelaksanaan magang dilaksanakan, dan mengawasi mahasiswa secara langsung saat pelaksanaan magang. Untuk tim internasionalisasi prodi sendiri dipilih secara langsung oleh kepala program studi. Terdapat dosen pembimbing lapangan untuk pelaksanaan kegiatan magang di Thailand. DPL ini bertugas untuk membantu handle, mengkoordinir, dan membimbing mahasiswa dari persiapan hingga selesainya program magang di Thailand. Untuk

peserta mahasiswa dalam program ini difokuskan terhadap kelas internasional tetapi juga terbuka untuk kelas reguler atau mahasiswa yang mengikuti komunitas *english club*.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan narasumber, didapatkan bahwa prodi tidak mengeluarkan anggaran untuk program magang internasional dikarenakan untuk pemberian fasilitas sudah disediakan oleh mitra yang ada di Thailand sesuai dengan kesepakatan di awal. Lalu untuk mahasiswa sendiri mengeluarkan biaya pribadi untuk tiket pesawat pulang pergi, visa, paspor, dan kebutuhan pribadi lainnya. Sarana prasarana yang didapatkan mahasiswa diberikan oleh mitra di Thailand dengan kesepakatan awal oleh prodi. Mitra di Thailand menyediakan tempat tinggal, transportasi untuk antar jemput menuju ke sekolah, dan makan 3x sehari. Mitra sendiri mendapatkan sarana prasarana ini berdasarkan dengan kesepakatan dengan sekolah yang ikut bekerja sama dalam pelaksanaan magang ini. Sehingga mahasiswa tinggal di guru tempat mereka mengajar, mendapatkan makanan dari sekolah, dan diantar jemput oleh guru untuk menuju ke sekolah. Didapati bahwa perencanaan magang dilakukan melalui rapat dengan dosen tim internasionalisasi dengan melihat pedoman modul pelaksanaan magang internasional, prodi merencanakan bagaimana aktivitas mahasiswa untuk di Thailand dan fasilitas apa yang bisa disepakati dengan mitra. DPL ikut andil dalam merencanakan kegiatan magang dan syarat-syarat untuk pelaksanaan magang dan pelaksanaan magang yang dilakukan selama 3 bulan dan mendapat konversi 20 SKS.

Aspek Proses Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat informasi bahwasannya pelaksanaan magang dilakukan dengan mengajar di sekolah-sekolah yang ditempatkan di Thailand. Mahasiswa mengajar mulai hari Senin-Jumat mulai dari pukul 06.00 hingga pukul 17.00 sore tergantung sekolah kosong di jam berapa karena sekolah selesai pukul 15.00 dan menunggu hingga siswa dijemput oleh orang tua masing-masing. Selain mengajar mahasiswa juga membantu sedikit di administrasi sekolah seperti membantu print dan membantu mengajari microsoft word kepada guru. Mahasiswa juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain seperti english camp dan festival pendidikan yang ada. Hal ini dikarenakan mitra di Thailand memiliki relasi cukup banyak sehingga ketika mitra ada kegiatan mahasiswa juga ikut diajak untuk andil dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat informasi bahwasannya faktor yang menjadi penghambat adalah sedikitnya mahasiswa yang ikut mendaftar dalam program magang di Thailand. Selain itu juga terdapat kendala pada bahasa, yang dimana guru di sana banyak yang belum bisa berbahasa Inggris, tetapi disini lain juga banyak yang bisa berbahasa Melayu dikarenakan masih terbelang daerah yang dekat dengan Malaysia. Lalu juga terdapat ketidaksiapan mental mahasiswa selama pelaksanaan disana, dimana daerah disana terbelang masih susah untuk mengakses apapun dan terdapat anjing liar sehingga terdapat mahasiswa yang belum siap secara mental. Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan magang di Thailand adalah lingkungan yang memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, dan tepat waktu. Lalu masyarakat disana juga sangat ramah dengan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa disambut meskipun bukanlah mayoritas. Selama kegiatan magang dilaksanakan terdapat bimbingan dan pengawasan dari prodi yang dimana DPL selalu memfollow up mengenai kegiatan mahasiswa secara daring melalui geet. Mitra di Thailand juga melakukan pengawasan secara langsung kepada mahasiswa jika ada yang diperlukan ada terdapat suatu kendala agar bisa segera dikomunikasikan dengan prodi.

Aspek Produk Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat informasi bahwasannya terdapat hasil produk yang dihasilkan dari program magang ini yaitu berupa logbook yang diupload melalui website, laporan akhir, sertifikat, dan objek penelitian untuk skripsi. Selain itu terdapat bentuk kerja sama lain yang terjalin dengan mitra di Thailand selain magang internasional. Mahasiswa mendapatkan hardskill pada program magang berupa kemampuan berbahasa Inggris,

manajemen konflik, kemampuan untuk mengajar dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian terdapat bentuk kerja sama lain seperti kunjungan mahasiswa S2, *english camp*, dan kunjungan ke universitas di Thailand. Program ini terbilang berhasil dikarenakan tujuan program magang sudah tercapai, selain itu didukung mendapat kepercayaan dari orang tua mahasiswa dan mitra kerja sama untuk kembali melanjutkan dan mampu meningkatkan kualitas prodi, tetapi terdapat juga ketidaksesuaian dari ketidaksesuaian saat pelaksanaan adalah tugas pengadministrasian dimana disana melakukan sangat sedikit karena terkendala bahasa dan tidak dibekali mengenai proses mengajar lebih lanjut. Sehingga perlu adanya sosialisasi lebih jelas mengenai tugas sehingga mahasiswa mampu mempersiapkan diri untuk kegiatan magang.

Aspek Outcome Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, didapati bahwa perubahan yang didapatkan mahasiswa yaitu lebih mudah beradaptasi, meningkatkan cara berkomunikasi dengan orang lain, mampu bekerjasama dengan tim lebih baik lagi, disiplin dan meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian juga menjadi peluang dalam jenjang karir mahasiswa, terbukti beberapa mahasiswa melanjutkan karir kembali di Thailand. Kegiatan magang juga membawa manfaat bagi mitra di Thailand dalam bentuk bertambahnya relasi mitra internasional dan juga membantu sekolah-sekolah di Thailand mendapatkan pengajar tambahan yang mampu menjelaskan budaya khususnya Indonesia secara langsung. Keberlanjutan program magang akan terus dilanjutkan dengan terus memperbaiki kendala yang ada untuk bisa mendapatkan manfaat secara maksimal. Kemudian prodi juga mencoba untuk melakukan ekspansi program magang internasionalisasi di negara lain dengan kesepakatan yang bisa disetujui kedua pihak.

3.2 Hasil Diskusi

Aspek Konteks Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

(Nugraheni & Wijaya 2017) berpendapat bahwa dimana perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan SDM dan peningkatan daya saing bangsa, oleh karena itu disetiap lembaga pendidikan memiliki program khusus untuk meningkatkan eksistensinya dalam upaya memperoleh citra positif. Dengan kondisi lingkungan yang mendukung, baik dari dosen yang inovatif dan proaktif maupun mahasiswa yang antusias dan bersemangat, program magang internasional di Thailand memiliki peluang besar untuk berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal. (Suyanto et al., 2019) berpendapat dalam hal kesiapan memasuki dunia kerja setiap mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dihasilkan. Hal ini juga relevan dengan awal mula adanya program magang internasional di Thailand yang dilakukan oleh MP. Program magang internasional di Thailand merupakan salah satu program internasional yang ada di program studi manajemen pendidikan, program magang internasional sendiri ada sejak tahun 2022 yang dimana angkatan 2019 merupakan mahasiswa pertama yang bergabung pada program magang internasional. Program magang internasional ini merupakan strategi Prodi MP dalam merespons tantangan globalisasi pendidikan tinggi. Internasionalisasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi karena dunia kerja semakin kompetitif, dan lulusan dituntut untuk memiliki kompetensi global, baik dari sisi akademik, keterampilan, maupun budaya.

Aspek Input Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Kerja sama dengan mitra diawali dengan relasi pribadi antara dosen dengan mitra di Thailand, kemudian hal ini dijadikan peluang untuk kerja sama dengan prodi sehingga prodi melakukan kunjungan di Thailand sekaligus mengungkapkan niat kerja sama dan terjadi kesepakatan implementasi kegiatan magang. Tugas mitra di Thailand sendiri bertugas untuk mengkoordinir mahasiswa saat di Thailand, mengatur penempatan sekolah saat pelaksanaan magang dilaksanakan, dan mengawasi mahasiswa secara langsung saat pelaksanaan magang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan tujuan dapat dicapai bila dilakukan oleh satu orang atau lebih. Sementara itu manajemen

sumber daya manusia sebagai suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam suatu perusahaan (Ichsan et al., 2021).

(Mustofa, 2019) menjelaskan adanya kesepakatan dalam kerja sama selama pelaksanaan magang bisa membantu meringankan beban mahasiswa untuk pembiayaan, sehingga bisa teralokasi untuk sisi lain. Fasilitas ini merupakan hasil dari kerja sama erat antara mitra, sekolah-sekolah di Thailand, dan juga dukungan dari pemerintah setempat. Kerja sama ini sudah diatur dan disepakati sebelumnya, sehingga seluruh kebutuhan dasar mahasiswa selama magang dapat terpenuhi dengan baik. Namun, meskipun mahasiswa mendapatkan banyak fasilitas dari mitra dan sekolah, ada beberapa kebutuhan yang tetap harus dipenuhi secara mandiri oleh mahasiswa. Biaya-biaya pribadi seperti tiket pesawat pulang pergi, pembuatan visa, pembuatan paspor, serta kebutuhan pribadi lainnya menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Sarana dan prasarana utama yang diterima mahasiswa meliputi tempat tinggal, transportasi menuju sekolah, dan makan 3x sehari. (Novita, 2017) menjelaskan adanya dukungan sarana prasarana yang mendukung mampu mendorong keberhasilan sebuah program. Selama periode ini, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan akademik berupa konversi sebanyak 20 SKS, yang merupakan bagian dari kurikulum mereka di perguruan tinggi.

Aspek Proses Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

(Lagantondo et al., 2023) menjelaskan aspek konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti latar belakang program dan tujuan program. Sebelum melakukan kegiatan magang, prodi juga melakukan tahapan seleksi. Dalam proses seleksi, mahasiswa mendapatkan beberapa tahapan seperti tahapan administrasi, tes bahasa Inggris, dan wawancara untuk menilai kesiapan akademik, wawasan kebangsaan, serta komitmen terhadap program. Mahasiswa juga harus mampu memiliki *cross culture understanding* untuk bisa menjadi salah satu peserta magang di Thailand.

Terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan magang tersebut. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah hambatan bahasa. (Anwar, 2018) berpendapat komunikasi sering menjadi faktor penghambat yang memiliki antarbudaya yang berbeda baik dari segi bahasa, dialek, dan cara berbicara. Beberapa guru di lokasi magang ternyata tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik, sehingga komunikasi menjadi sedikit terhambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan kerja di sana yang dikenal memiliki etos kerja yang sangat tinggi. (Listrikasari, 2024) mengungkapkan bahwa adaptasi dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar memiliki peran penting untuk seseorang bisa bertahan dilingkungan sekitar sehingga dengan adanya komunikasi baik seseorang dengan masyarakat sekitar membantu adaptasi dilingkungan tersebut.

Aspek Produk Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Dalam pelaksanaan program magang ini didapatkan *hardskill* dalam bentuk kemampuan berbahasa Inggris dan sedikit berbahsa Thailand, manajemen konflik, kemampuan untuk mengajar dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program magang internasional ini menghasilkan beberapa produk penting yang menjadi bukti dan dokumentasi resmi selama mahasiswa menjalani kegiatan magang. Hal ini juga selaras dengan pernyataan bahwa setelah pelaksanaan magang selesai, seorang siswa diwajibkan membuat laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan merupakan bukti tertulis bahwa sudah melaksanakan kegiatan magang (Selvi, 2017). Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dilihat dari pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan tinggi dari pelanggan. Keberhasilan tersebut terlihat dari adanya kepercayaan yang diberikan oleh orang tua mahasiswa serta mitra kerja sama di luar negeri untuk melanjutkan program ini pada periode berikutnya.

Aspek Outome Dalam Evaluasi Program Magang Di Thailand

Program magang internasional ini memberikan perubahan yang sangat berarti bagi mahasiswa yang mengikutinya. Salah satu perubahan paling nyata adalah peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dan kemampuan adaptasi mahasiswa juga semakin terasah. (Gibson 2014) berpendapat bahwa individu yang memiliki pengalaman cenderung lebih bijak dalam menghadapi berbagai situasi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman serupa. Menurut Maertz Ir et al. (2013), pengalaman yang diperoleh melalui program magang sering menjadi salah satu pengalaman kerja relevan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi ketika mereka memasuki dunia kerja dan menambah portofolio mereka. Keberlanjutan program magang internasional ini menjadi salah satu fokus utama bagi program studi untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan. (Anwar, 2018) menjelaskan keberlanjutan program didampingi dengan perbaikan-perbaikan dari kendala yang didapatkan selama pelaksanaan program untuk keberlanjutan kedepannya. Dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap berbagai tantangan yang muncul, diharapkan manfaat yang diperoleh dari program magang ini dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan temuan mengenai evaluasi program magang internasional di Thailand maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu:

- 1) Evaluasi program aspek konteks yaitu lingkungan MP, baik dari sisi dosen maupun mahasiswa, menunjukkan kesiapan dan keterbukaan terhadap program internasional terutama program magang di Thailand. Program magang di Thailand merupakan respons dari globalisasi perguruan tinggi hal ini selaras dengan visi misi prodi, serta merupakan upaya adaptif terhadap tantangan globalisasi pendidikan tinggi. Program magang disambut antusias oleh mahasiswa tetapi terdapat keraguan karena tidak *fully funded* dan juga terdapat beberapa program lainnya yang ditawarkan prodi secara bersamaan.
- 2) Evaluasi program aspek input yaitu kerja sama dengan mitra Thailand terjalin atas dasar relasi dosen dan berkembang menjadi kolaborasi institusional. Fasilitas pokok disediakan oleh mitra berupa tempat tinggal, transportasi, dan makan, sedangkan biaya perjalanan, visa, dan paspor ditanggung mahasiswa. Perencanaan program disusun sistematis melalui koordinasi antar pihak berdasarkan modul pelaksanaan magang. Terdapat dosen pembimbing lapangan yang membantu mahasiswa selama pelaksanaan magang.
- 3) Evaluasi program aspek proses yaitu program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berupa tahapan seleksi, pembekalan, pelaksanaan, serta bimbingan dan pengawasan secara rutin. Faktor penghambat berupa keterbatasan bahasa dan kesiapan mental mahasiswa saat tinggal di daerah minim akses. Faktor yang menjadi pendukung yaitu lingkungan kerja yang memiliki etos kerja, disiplin, dan ramah membuat mahasiswa berkembang.
- 4) Evaluasi program aspek produk yaitu program magang menghasilkan laporan kegiatan, laporan akhir magang, sertifikat, dan karya tulis untuk tugas akhir mahasiswa. Program ini juga membuka peluang kerja sama selain seperti *english camp* dan kunjungan akademik. Tujuan program tercapai, yaitu mahasiswa menjadi global citizen, meningkatkan *hardskill* dan *softskill*, memahami isu terkini, serta memperluas wawasan dan kerja sama jejaring internasional. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara materi pembekalan dan praktik di lapangan, khususnya dalam aspek administrasi.
- 5) Evaluasi program aspek *outcome* yaitu program ini memberikan dampak jangka panjang seperti peningkatan *soft skill* dan peluang kerja internasional bagi mahasiswa, penguatan reputasi bagi prodi, serta perluasan jaringan untuk mitra. Program ini juga direncanakan untuk terus berlanjut dan dikembangkan ke negara lain.

REFERENSI

- Alfian, D., Iriyadi, I., & Pramiudi, U. (2013). Anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 193–202. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i3.244>
- Anwar, R. (2018). Hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan pelajar asli papua dengan siswa pendatang di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1190>
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). Bahan ajar manajemen sumber daya manusia (MSDM). CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Listrikasari, D. R. (2024). Adaptasi komunikasi budaya mahasiswa asing di Universitas Negeri Surabaya. *The Commercium*, 8(2015), 130–140.
- Manevska, S., Danquah, K. A., Afful, C. F., Smerdova, J., & Manev, N. (2018). *Bridging the gap between university curriculum and industrial needs: a case study of teaching interpersonal skills. International Journal Of Organizational Leadership*, 7, 61-69.
- Novita, M. (2017). Sarana prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan, sekolah tinggi agama islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nugraheni, D., & Sinatra Wijaya, L. (2017). Pelaksanaan program internship dalam upaya meningkatkan citra lembaga pendidikan (studi kasus: Fakultas Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana). *Scriptura*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>
- Nugroho, rizal A. (2024). Penerapan program Intership pada mata kuliah perpustakaan dan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa program studi PAI UII. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Nurhayati, N., Kurnianingsih, M., & Zuhdi, S. (2021). Pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa melalui implementasi kegiatan magang dalam program merdeka belajar kampus merdeka. *Seminal Nasional Dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM*.
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). Implementasi model cipp pada pendidikan dan pelatihan kepemimpinan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898–907
- Pratiwi, A., & Saputra, M. (2024). *The urgency of pre-internship soft skills to prepare*. 2(6), 1697–1708.
- Stufflebeam, Daniel L.1971. *"The cipp model for evaluation, dalam daniel l. stufflebeam, dkk. (eds), evaluation in education and human service, Boston: Kluwer Academic Publisher*.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>